

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan kemajuan teknologi di era modern ini, alat komunikasi digital semakin berkembang. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia sudah merasakan efek globalisasi di segala bidang. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, kita bisa mengenal dan berbicara dengan siapapun dari belahan dunia tanpa perlu bertatap muka. Adanya globalisasi, antara bangsa satu dengan bangsa yang lain seakan tidak ada batasan. Kita bisa saling bersentuhan, berinteraksi, berkomunikasi, bahkan saling berempati. Adanya kemajuan alat komunikasi digital, sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi dan melakukan komunikasi pun semakin mudah. Namun, Di dalam sebuah komunikasi terdapat suatu unsur yang sangat penting yaitu bahasa.

Di berbagai negara terdapat banyak perbedaan bahasa, sehingga seseorang perlu untuk mempelajari bahasa asing agar terjalin komunikasi yang baik dengan semua warga negara. Di dunia ini terdapat bermacam-macam bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi. Baik komunikasi antar individu, maupun komunikasi antar kelompok. Bahasa adalah sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran, maupun maksud. Bahasa juga dapat disimpulkan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambing bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut

(Chaer,2012,32) bahasa adalah bilamana sebuah tuturan disebut bahasa, yang berbeda dengan Bahasa lainnya dan bilamana hanya dianggap sebagai varian dari suatu bahasa. Manusia sepanjang hidupnya akan terus-menerus berbahasa karena selama hidupnya manusia tidak mungkin putus dari komunikasi. Sarana komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal dapat meliputi pidato, tegur sapa, atau wawancara yang disampaikan secara lisan. Sementara itu, bentuk non verbal dapat berupa tulisan dalam buku, majalah, surat kabar, dokumen, dan naskah-naskah kuno.

Dalam bahasa terdapat berbagai macam ilmu linguistik. Salah satunya adalah ilmu tentang morfologi. Pengertian secara arti kata, morfologi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu kata *morf* dan kata *logos*. *Morf* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Dengan kata lain, morfologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji bentuk dan perubahan bentuk. Istilah morfologi ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu pengetahuan baik ilmu alam, ilmu humaniora, dan ilmu bahasa. Di dalam kajian linguistik, yang dimaksud dengan morfologi adalah kajian yang membahas mengenai seluk beluk bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan sebuah kata tersebut terhadap makna dan kelas kata. Sebelumnya morfologi lebih dikenal dengan sebutan *morphemics*, yaitu studi tentang morfem. Namun, seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa, kemudian istilah tersebut berubah dan lebih dikenal dengan istilah morfologi. Ilmu morfologi tidak

hanya ada dalam bahasa Indonesia. Ilmu morfologi juga ada di dalam bahasa asing.

Dewasa ini, sebagian besar orang tidak hanya menguasai bahasa dalam negerinya saja, namun banyak pula orang yang menguasai bahasa internasional. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah bahasa yang berasal dari Negara Jepang yang memiliki tiga jenis karakter yaitu, Hiragana, Katakana, dan Kanji. Menurut Sunarni dan Johana (2016,72) bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki silabel terbuka, oleh karena itu dalam bahasa asal yang tidak memiliki vokal dalam bahasa Jepang dengan satu per satu di tambah dengan vokal. Misalnya kata *strike* (dalam bahasa Inggris) di tulis menjadi *sutoraiku* (dalam bahasa Jepang). Dengan demikian , silabel dalam bahasa Jepang lebih banyak dan lebih panjang dari pada aslinya, hal tersebut yang membuat sering dilakukan pemendekan kosakata serapan.

Berbicara bahasa Jepang hari ini tidak sama seperti berbicara bahasa Jepang di masa lalu. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat dengan lahirnya penyingkatan-penyingkatan kata yang digunakan oleh masyarakat. Dalam bahasa Indonesia penyingkatan disebut abreviasi. Di dalam Bahasa Jepang pun ada bermacam-macam pembentukan kata. Pembentukan kata atau yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan *gokeisei*, merupakan bagian cabang dari linguistik yang dapat dikaji secara ilmiah khususnya dari sudut pandang morfologi. Menurut Sutedi (2011,26). Pembentukan dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya terdiri atas empat macam, yakni : (1) *haseigo* (kata jadian), (2) *fukugougo/goseigo* (kata majemuk), (3) *shouryaku/karikomi*

(pemendekan yang berupa suku kata dari kosakata asliya), dan (4) *tojigo* (singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet). Dalam penelitian ini penulis membahas *shouryaku* atau bisa disebut *ryakugo* yang dalam istilah linguistik disebut dengan abreviasi atau pemendekan. Menurut Tsujimura (2000,154) mengemukakan bahwa selain dengan afiksasi, komposisi, akronim, (pemendekan kata), dan reduplikasi, cara lain untuk membentuk kata baru adalah dengan memakai kata serapan.

Seiring berjalannya waktu, dewasa ini agar lebih praktis atau memudahkan pengucapan maupun penulisan, kata-kata yang dianggap terlalu panjang diubah menjadi bentuk yang lebih pendek dan mengalami perubahan bentuk. Proses perubahan bentuk ini disebut abreviasi. Abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer,2012,191). Dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan pemendekan seperti “Satpam” yang memiliki kepanjangan “Satuan pengamanan” atau “FIB” yang dibaca /ef/i,be/ yang memiliki kepanjangan “Fakultas ilmu budaya”,terdapat pula “FISIP” yang dibaca langsung, tidak dieja per-huruf yang artinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dalam bahasa Jepang pun ternyata terdapat pula hal yang serupa seperti *pasokon* yang berasal dari kata *paasonaru konpyuuta* yang dalam bahasa Indonesia disebut komputer pribadi. Terdapat pula singkatan ANA yang berasal dari kata *All Nippon Airway* yang merupakan maskapai penerbangan di Jepang. Selain adanya kesamaan pemendekan dalam bahasa Indonesia dapat pula perbedaan

seperti *keikenshin* yang merupakan singkatan dari kata *Kyoto*, *Osaka*, dan *Kobe*. Kata *keikenshin* diambil dari awalan huruf kanji dan tiap kata, kemudian dibaca dengan cara baca cina. Jika dibaca dengan cara baca bahasa Jepang maka akan terbentuk menjadi *kyo-o-ko*.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan alat komunikasi digital yaitu Asahi Shimbun Digital. Asahi Shimbun Digital adalah surat kabar nasional Jepang yang diterbitkan oleh penerbit The Asahi Shimbun. Surat kabar ini memiliki banyak informasi yang menarik dan bermanfaat mengenai negara Jepang. Dengan ditambahkan kata digital, surat kabar ini dapat dibaca di mana pun dan kapan pun menggunakan internet. Penulis akan meneliti abreviasi bahasa Jepang melalui media Asahi Shimbun Digital.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Abreviasi Bahasa Jepang dalam Asahi Shimbun Digital**”. Penelitian ini akan membahas proses pembentukan, jenis dan penggunaan abreviasi yang ada di bahasa Jepang dengan menggunakan media Asahi Shimbun Digital.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa sajakah proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang?
- b. Apa sajakah jenis abreviasi dalam bahasa Jepang?

### **2. Fokus Masalah**

Agar pembahasan penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi masalah. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis hanya secara morfologi, yakni berdasarkan bentuk dan struktur sebuah kata. Kata yang dibahas pun hanya yang sudah mengalami pemendekan. Pola-pola pemendekan yang ditemukan dalam sumber diklasifikasikan, dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu :

- a. Mengetahui proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang.
- b. Mengetahui jenis abreviasi dalam bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, penambah wawasan, serta dapat memperdalam pengetahuan tentang abreviasi bahasa Jepang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang abreviasi bahasa Jepang kepada mahasiswa STBA JIA khususnya untuk mahasiswa jurusan Jepang dalam membuat penelitian Kualitatif
- c. Dapat mengetahui proses pembentukan, jenis, dan penggunaan abreviasi dalam bahasa Jepang sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam berbahasa Jepang khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

### D. Definisi Operasional

#### 1. Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer,2012,191).

#### 2. Bahasa Jepang

Bahasa Jepang (*nihongo*) adalah bahasa nasional negara Jepang. Dalam aspek kosakata dan huruf mendapat pengaruh dari

bahasa Cina. Ciri-cirinya antara lain memiliki silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat dan sebagainya. Menurut Shinmura dalam (Sudjianto,2014,1)

### 3. Asahi shimbun digital

Asahi shimbun digital adalah surat kabar digital nasional Jepang yang di terbitkan oleh The Asahi Shimbun. Surat kabar ini pertama kali terbit pada tahun 1874

( [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asahi\\_Shimbun\\_Digital](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asahi_Shimbun_Digital) ).

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab satu ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II Landasan teoretis, penulis akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, kerangka teori yang berisi tentang definisi morfologi, dan jenis-jenis abreviasi (pemendekan kata), definisi *ryakugo* dan definisi *toujigo*. Bab III Metode penelitian, di mana pada bab ini akan membahas analisis abreviasi bahasa jepang dalam Asahi Shimbun Digital. Bab IV Analisis data, dimana pada bab ini penulis menguraikan beberapa analisis data yang dilakukan dengan menganalisis beberapa data dari Asahi Shimbun Digital yang berhubungan dengan penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran, di mana pada bab terakhir ini

penulis menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang di harapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.